

**HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK
SISWA PENGGUNA JEJARING SOSIAL INSTAGRAM
DI SMP NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

NUR ASIAH
NIM. 14006081/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK
SISWA PENGGUNA JEJARING SOSIAL *INSTAGRAM*
DI SMP NEGERI 2 PADANG

Nama : Nur Asiah
Nim/BP : 14006081/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



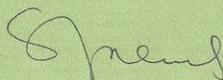
Drs. Taufik M.Pd., Kons.
NIP. 19600922 198602 1 001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

a.n Ketua Jurusan/Prodi,
Sekretaris



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001

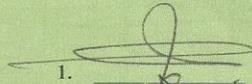
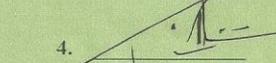
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self Control* dengan Kecenderungan Narsistik Siswa
Pengguna *Instagram* di SMP Negeri 2 Padang
Nama : Nur Asiah
Nim/BP : 14006081/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	
3. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Asiah
NIM/BP : 14006081/2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self Control* dengan Kecenderungan Narsistik
Siswa Pengguna *Instagram* di SMP Negeri 2 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Nur Asiah
NIM. 14006081

ABSTRAK

Nur Asiah. 2018. “Hubungan *Self Control* dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial *Instagram* di SMP Negeri 2 Padang”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kecenderungan narsistik adalah keinginan individu untuk dipuji, dikagumi, dinilai lebih dari orang lain sehingga individu tersebut merasa dirinya penting, memiliki khayalan tanpa batas, minta dipuji secara eksekif, kurang empati, dan bersikap arogan. Pada kenyataan yang ditemukan yaitu banyaknya siswa pengguna jejaring sosial *instagram* yang memiliki kecenderungan narsistik yang tinggi. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhinya adalah *self control*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram*, (2) mendeskripsikan *self control* siswa, dan (3) menguji signifikansi hubungan *self control* dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini 115 siswa SMP Negeri 2 Padang yang teridentifikasi sebagai siswa yang memiliki kecenderungan narsistik. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk hubungan digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* berada pada kategori cukup tinggi, (2) *self control* siswa berada pada kategori tinggi, (3) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self control* dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* dengan koefisien korelasi -0,717 dan taraf signifikansi 0,000.

Kata Kunci : *Self Control, Narsistik, Instagram*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan *Self Control* dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial *Instagram* di SMP N 2 Padang”**. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M. Pd., Kons sebagai pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberi masukan dan meluangkan waktu mengarahkan peneliti dari awal proposal sampai akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberi masukan dan meluangkan waktu mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd. selaku tim dosen penguji yang telah

menyediakan waktu untuk dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) dan segenap karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) tentang BK, motivasi dan bantuan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dra. Hj. Witra Dewi, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Ratna Wardini, S. Pd, Ibu Hermivia Olva, S. Pd., M. Pd, Ibu Nabila Az-zahra, S. Pd, Ibu Destawila Syafitri, S. Pd., Kons yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti selama penelitian.
8. Siswa SMP Negeri 2 Padang yang telah bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orangtua peneliti Bapak Muklas dan Ibu Asnimar, Kakak dan Uda tersayang beserta keluarga besar tercinta yang selalu telah memberikan motivasi,

semangat, dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

10. Semua pihak lain dan teman-teman BK angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Self Control</i>	12
1. Pengertian <i>Self Control</i>	12
2. Aspek-aspek <i>Self Control</i>	14
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	16
4. Pentingnya <i>Self Control</i>	17
B. Narsistik.....	18
1. Pengertian Narsistik.....	18
2. Karakteristik Narsistik	20
3. Faktor Penyebab Narsistik	21
C. Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23

2. Tugas Perkembangan Remaja	24
D. Instagram	25
1. Pengertian <i>Instagram</i>	25
2. Fitur-fitur <i>Instagram</i>	26
E. Hubungan <i>Self Control</i> dengan Narsistik	27
F. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	29
G. Penelitian yang Relevan	31
H. Kerangka Berfikir	33
I. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Definisi Operasional	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Instrumen dan Pengembangannya	36
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data	44
1. <i>Self Control</i> Siswa	44
2. Kecenderungan Narsistik	47
3. Hubungan <i>Self Control</i> dengan Kecenderungan Narsistik Siswa.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. <i>Self Control</i> Siswa	52
2. Kecenderungan Narsistik Siswa	55
3. Hubungan <i>Self Control</i> dengan Kecenderungan Narsistik Siswa.....	59
4. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	61

BAB V	PENUTUP.....	65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran.....	65
KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Jawaban Variabel <i>Self Control</i>	36
Tabel 2. Skor Jawaban Variabel Kecenderungan Narsistik.....	36
Tabel 3. Kategori Penskoran <i>Self Control</i> Siswa	40
Tabel 4. Kategori Penskoran Kecenderungan Narsistik Siswa.....	41
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	42
Tabel 6.Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST), Skor Terendah (SR), dan Persentase (%) <i>Self Control</i>	44
Tabel 7.Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Control</i> Siswa Berdasarkan Aspek	46
Tabel 8.Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>), Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST), Skor Terendah (SR), dan Persentase (%) Kecenderungan Narsistik	47
Tabel 9.Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecenderungan Narsistik Siswa Berdasarkan Aspek	49
Tabel 10.Korelasi <i>Self Control</i> Siswa (X) dengan Kecenderungan Narsistik Siswa (Y) di SMP N 2 Padang	51

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan Variabel X dan Y..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	71
Lampiran 2. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	85
Lampiran 3. Hasil Validasi dan Reliabelitas Butir dan Isi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	92
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	94
Lampiran 6. Tabulasi Data <i>Self Control</i>	104
Lampiran 7. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Self Control</i>	106
Lampiran 8. Tabulasi Data Kecenderungan Narsistik Siswa	110
Lampiran 9 Tabulasi Data Sub Variabel Kecenderungan Narsistik Siswa.....	112
Lampiran 10. Hasil Pengolahan SPSS	118
Lampiran 11. Subjek Penelitian	119
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	121
Lampiran 13. Surat Izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang	122
Lampiran 13. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran 14. Surat Izin Adopsi Instrumen.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja ialah individu yang berada pada masa peralihan dari periode anak-anak ke periode dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Masa remaja ditandai dengan perubahan pesat pada aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2003). Thornburg (dalam Dariyo, 2004: 14) membagi masa remaja menjadi 3 bagian, yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Pada masa remaja terjadi perubahan dalam sikap dan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan fisik yang berpengaruh terhadap aspek psikologis pada remaja tersebut. Remaja tidak mau dianggap seperti anak kecil melainkan ingin dianggap lebih atau sama seperti orang dewasa sehingga masa ini sering disebut masa mencari jati diri atau identitas (*ego identity*). Identitas pada diri remaja merupakan perwujudan masa peralihan yang memungkinkan remaja untuk menyaring dan beridentifikasi untuk mencapai kematangan (Santrock, 2003).

Idealnya remaja berkembang dengan baik tidak ada menonjolkan perilaku yang mengarah pada perilaku negatif. Tingkah laku negatif bukan perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang dengan baik akan memperlihatkan perilaku positif (Prayitno, 2006).

Pada kenyataannya, tidak semua remaja yang sedang mencari identitas diri akan melakukan usaha yang positif untuk menunjukkan eksistensi diri demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Banyak sarana yang dapat digunakan remaja untuk mengekspresikan diri dan mencari identitas diri. Salah satu cara yang dipilih remaja ialah menjadi pengguna aktif di jejaring sosial. Remaja merupakan penggemar dan pengguna paling banyak jejaring sosial *instagram*. Riset yang dilakukan oleh lembaga Piper Jaffary terhadap remaja Amerika Serikat menemukan bahwa 3102 (33%) dari 9.400 orang responden remaja usia 13 hingga 19 tahun cenderung lebih menyukai *instagram* (Widiartanto, *Kompas.com*).

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbasis foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk ke akun *instagram* pribadi (Suryadi, 2014: 32). Fitur-fitur yang tersedia pada *instagram* sangatlah berbeda dengan jejaring sosial yang lain. Fitur-fitur seperti judul, *hashtag* (#), lokasi, *instagram story*, *sticker*, *boomerang*, *live streaming* menumbuhkan ketertarikan pada diri individu untuk menggunakan jejaring sosial ini.

Instagram juga dapat dijadikan sebagai media untuk memperluas hubungan sosial penggunanya. Pengguna *instagram* dapat menelusuri siapa saja yang menggunakan jejaring sosial tersebut, menjadi pengikut pada akun pengguna lain (*following*), atau memiliki pengikut pada *instagram* milik pribadi (*follower*). Proses interaksi antar sesama pengguna *instagram* dapat terjalin melalui

pemberian tanda suka (*like*) dan komentar pada setiap foto yang diunggah oleh pengguna lainnya.

Untuk menumbuhkan eksistensi di sosial media *instagram*, remaja mengunggah foto diri (*selfie*) atau video yang menarik tentang dirinya pada jejaring sosial *instagram* disertai dengan *caption* atau judul yang bersifat memperkuat karakter foto yang diunggah. Hal tersebut dilakukan agar dapat memikat pengguna lain untuk memberikan komentar positif atau meninggalkan tanda “*like*” pada foto tersebut (Suhartanti, 2016). Survei dari Pew Internet & American Life Project menyatakan bahwa 54% pengguna internet mempunyai kebiasaan mengunggah hasil jepretan dirinya dalam berbagai jejaring sosial (Agosto & Abbas, 2009).

Tamimy (2017), mengatakan bahwa intensitas yang semakin sering dan lama menggunakan media sosial memiliki hubungan dengan narsistik (kepedulian berlebihan pada diri sendiri). Remaja akan mengalami kecenderungan untuk mengunggah foto atau video demi mendapatkan perhatian orang lain. Tindakan menarik perhatian berlebihan dilakukan remaja tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik (Durand & Barlow, 2007).

Kepribadian narsistik merupakan gangguan kepribadian yang selalu mengkhayalkan kebesaran atau keagungan diri, kurang berempati, sangat mendambakan untuk dihormati, dan tidak sanggup melihat dari sudut pandang orang lain (Davidson, Neale, & Kring, 2010). Dengan kata lain remaja yang mengalami narsistik mengharapkan pujian serta perhatian dari orang lain atas

keunikan dan keberhasilan yang telah diraih. Dalam psikoanalisis, remaja dikatakan mengalami gangguan kepribadian narsistik apabila kondisi yang dialami berulang, menetap dan menjadi karakter pada diri individu yang dapat ditelusuri secara patologis telah mengganggu fungsi sosial seseorang (Hardani, 2014: 4). Remaja dengan kepribadian narsistik mengalami kesulitan untuk menerima kritik dari orang lain. Remaja yang berkepribadian narsistik mempunyai anggapan bahwa dirinya spesial, ambisius dan suka mencari ketenaran (Safitri, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Engkus, dkk (2017), perilaku narsisme di kalangan remaja berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 53%. Dilanjutkan penelitian yang dilakukan Rumaisa, Arianti, & Anshori (2015), siswa yang mengalami kecenderungan narsistik pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56%.

Vazire & Founder (dalam Harrison, 2010) mengatakan faktor yang mempengaruhi narsistik ialah rendahnya kontrol diri. Kemudian, Mitchell (dalam Swastika, 2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab narsistik pada remaja, yaitu adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurangnya empati, sulit memberikan kasih sayang dan belum mampu mengontrol diri/moral dan kurang rasional. Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat (2017) mengatakan bahwa siswa yang termasuk pada kategori narsistik perlu memiliki *self control* yang baik agar perilaku yang mengarah pada narsistik dapat dikelola dengan baik.

William Kay (dalam Yusuf, 2001: 72) menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja ialah memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri). Golfried & Merbaum (dalam Ghufron & Risnawati, 2014: 22) mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang positif.

Pada kenyataannya masih banyak remaja yang belum dapat mengembangkan kontrol diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Wulandari (2015), remaja yang mengalami kecanduan *game online* memiliki kontrol diri yang rendah. Selanjutnya Muna & Astuti (2014), mengatakan bahwa remaja yang memiliki tingkat kecenderungan kecanduan media sosial tinggi adalah remaja yang kurang mampu mengendalikan diri.

Berdasarkan hasil dari pemberian daftar isian yang peneliti lakukan pada siswa saat Praktik Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah (PLKP-S) di SMP Negeri 2 Padang dapat diketahui bahwa 156 dari 256 orang siswa kelas VII memiliki *smartphone* dan akun *instagram* dan 55 diantaranya merupakan pemakai aktif jejaring sosial *instagram*. Sementara itu, 162 dari 272 orang siswa kelas VIII mengaku memiliki *smartphone* dan akun *instagram* dan 60 diantaranya merupakan pemakai aktif jejaring sosial *instagram*. Selain memberikan dampak positif, hadirnya *instagram* ini juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Siswa sering mengunggah foto, video, hasil *screenshoot* percakapan dengan teman,

mempromosikan nama akun teman mereka, atau sekedar menggunggah lokasi di *instagram story*, melakukan *live streaming*, *boomerang* di jejaring sosial *instagram*. Siswa banyak menghabiskan waktu untuk bermain *instagram* daripada berinteraksi dengan teman sebayanya di kelas. Ketika proses pembelajaran siswa banyak membuat *ig story*, *bomeerang*, *live streaming* dibandingkan memperhatikan materi yang diberikan guru.

Kemudian siswa pengguna *instagram* tersebut juga mempromosikan nama akunnya melalui jejaring sosial lain, seperti *blackberry messenger*, *facebook*, *line* atau secara langsung menyampaikan kepada temannya ketika berjumpa. Hal tersebut mereka lakukan dengan tujuan meminta pengguna lain untuk menjadi pengikut (*follower*) pada akun *instagram* yang dimiliki serta mengikuti atau meninggalkan jejak pada setiap postingannya. Siswa cenderung meminta pengguna lain untuk memberikan tanda suka (*like*) pada foto dan video yang mereka unggah, siswa berpendapat bahwa semakin banyak tanda suka (*like*) yang diperoleh, maka semakin banyak pula yang mengagumi setiap postingannya.

Berdasarkan persentase jumlah masalah per-item dalam hasil pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum pada siswa kelas IX 4 SMP N 2 Padang yang peneliti administrasikan pada 1 Agustus 2017, diketahui bahwa sebesar 66,7 % siswa merasa bersalah kalau *Handphone* (HP) tidak jalan atau tidak ada jaringan sehingga tidak dapat menggunakan sosial media atau sejenisnya, 62% siswa asyik menggunakan HP atau sosial media sehingga tugas pokok terabaikan, dan 57%

siswa dimarahi orang tua karena terlalu banyak menggunakan HP atau sosial media.

Selanjutnya berdasarkan persentase jumlah masalah per item dalam hasil pengolahan AUM Umum pada siswa kelas VIII.5 SMP N 2 Padang yang peneliti administrasikan pada 1 Agustus 2017, diketahui 56,5 % siswa dimarahi orang tua terlalu banyak menggunakan HP untuk sosial media, 55% siswa merasa bermasalah kalau HP tidak jalan atau tidak ada jaringan sehingga tidak dapat menggunakan sosial media, dan 62,7% siswa kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui sosial media sehingga kehilangan waktu. Dari hasil AUM Umum yang dilakukan di dua kelas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP N 2 Padang kurang dapat mengontrol diri dalam penggunaan HP untuk sosial media.

Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena yang telah diuraikan, membuktikan bahwa perilaku narsistik pada remaja cenderung meningkat. Sehingga jika dibiarkan berarti membiarkan remaja tumbuh menjadi sosok yang rapuh, egois, individualis, dan tidak memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitar. Orang dengan kepribadian yang sehat adalah orang yang bisa mengontrol penggunaan akun yang mempunyai tanggung jawab sosial, mempunyai kreativitas dalam membagikan informasi yang sesuai dengan realitas diri dan mampu menyaring informasi yang ada di jejaring sosial, remaja yang mempunyai akun pada jejaring sosial *instagram* diharapkan dapat mengontrol dirinya agar perilaku sesuai dengan norma, serta terhindar dari perilaku *impulsif*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Selain memberikan dampak positif, hadirnya *instagram* ini juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya.
2. Banyaknya siswa SMP N 2 Padang yang memiliki *smartphone*, sehingga mendukung perilaku yang mengarah pada narsistik pada sosial media *instagram*.
3. Siswa mencari jati diri dengan rutin mengunggah foto dan video di jejaring sosial *instagram*.
4. Adanya remaja menggemari jejaring sosial *instagram*, sehingga siswa kurang kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitarnya.
5. Adanya siswa yang berpendapat bahwa semakin banyak tanda suka (*like*) dan pengikut (*followers*) yang diperoleh, maka semakin banyak pula yang mengagumi akun dan setiap postingannya.
6. Adanya siswa SMP N 2 Padang yang bermain *instagram* pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tidak menghargai guru yang berada di kelas.
7. Adanya siswa SMP N 2 Padang yang belum mampu mengontrol dirinya sehingga menyebabkan siswa kecanduan jejaring sosial *instagram*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan *self control* dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *self control* siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang?
2. Bagaimana tingkat narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan *self control* dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengontrol diri (*self control*), dan masing-masing orang punya tingkat *self control* (kontrol diri) yang berbeda-beda.
2. Setiap orang memiliki kecenderungan bertingkah laku narsistik dan tingkat narsistik masing-masing orang juga berbeda-beda.
3. Tingkah laku narsistik dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Self control* merupakan faktor utama dalam diri individu yang mempengaruhi narsistik.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat *self control* siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang.
2. Mendeskripsikan tingkat narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang.
3. Menguji hubungan *self control* dengan kecenderungan narsistik siswa pengguna jejaring sosial *instagram* di SMP N 2 Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berupa data khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah terkait dengan *self control* dan narsistik pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membuat perencanaan, proses pemberian layanan, serta pembinaan pelayanan konseling pada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa khusus dalam bidang bimbingan pribadi. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan ialah layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi orang tua sebagai masukan agar memantau dan mengarahkan anak dalam pemakaian media sosial, khususnya *instagram* dengan baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi guna mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan *self control* dan narsistik.